

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Masjid Syi'arul Islam didirikan atas inisiatif masyarakat muslim Kuningan di lokasi yang dulunya merupakan tajug kecil, dengan pembangunan dimulai secara swadaya pada tahun 1955. Nama "Syi'arul Islam", yang berarti "tersebarnya Islam", dipilih untuk merefleksikan amanat para pendiri agar masjid ini menjadi pusat penyebaran nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil'alamiin*, bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga pusat pengembangan identitas keislaman masyarakat. Meskipun sempat berganti nama menjadi Al-Manar antara tahun 1978-1987, nama Syi'arul Islam akhirnya dikembalikan melalui musyawarah masyarakat dan pemerintah, mengingat pentingnya amanat para pendiri. Sejak awal berdirinya hingga saat ini, Masjid Syi'arul Islam berfungsi sebagai ruang inklusif yang terbuka bagi berbagai kelompok Muslim seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis, dan Thariqat Qadariyah Naqsabandiyah, membuktikan bahwa masjid ini didirikan dengan tujuan merangkul semua pihak dan menyebarkan nilai-nilai Islam yang universal, sesuai dengan makna filosofis namanya.

Masjid Syi'arul Islam di Kuningan berfungsi sebagai pusat kehidupan sosial keagamaan yang dinamis dan terbuka, melampaui peran utamanya sebagai tempat ibadah. Masjid ini secara aktif berkolaborasi dengan berbagai organisasi Islam, menyediakan wadah bagi sekretariat lembaga, dan menyelenggarakan beragam aktivitas keagamaan seperti peringatan hari besar Islam, kajian rutin, dan majelis taklim. Selain itu, masjid ini berperan penting dalam bidang sosial melalui program BMM, UPZ, santunan, dan program rumah jompo, serta membina generasi muda melalui GEMMA-SI. Secara keseluruhan, Masjid Syi'arul Islam telah membuktikan diri sebagai pilar utama yang mempersatukan, memberdayakan, dan meningkatkan kualitas kehidupan spiritual serta sosial masyarakat Kuningan.

## **B. Saran**

Skripsi ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca, baik di kalangan akademisi maupun masyarakat umum mengenai sejarah dan kontribusi Masjid Syi'arul Islam Kuningan. Penelitian ini, layaknya karya ilmiah lainnya, tentu memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Masih banyak aspek menarik lain yang dapat diteliti lebih dalam lagi. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi penelitian lain yang relevan. Diharapkan juga DKM Syi'arul Islam dapat lebih aktif dalam mendokumentasikan

setiap kegiatan, keputusan kepengurusan, dan perkembangan masjid, serta memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial sebagai sarana dakwah dan penyebaran informasi kegiatan masjid, agar pesan-pesan keagamaan dapat diterima secara lebih luas dan dinamis.



**UINSSC**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON**